

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti. Karena meneliti mengenai kepentingan dari para elit lokal di kabupaten Tasikmalaya yang mana hal tersebut perlu diuraikan dalam sebuah penjelasan. Mengacu pada sifat dari metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lalu penelitian ini akan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Yang mana penelitian ini peneliti mengenai kepentingan di sebuah rencana pemekaran yang terjadi Kabupaten Tasikmalaya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Tasikmalaya menjadi lokasi penelitian karena rencana pemekaran Kabupaten Tasikmalaya Selatan sendiri merupakan rencana pemisahan Kabupaten Tasikmalaya menjadi dua sehingga penelitian perlu dilakukan di tempat terjadinya rencana Pemekaran Daerah.

#### **C. Sasaran Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tertentu memerlukan sasaran penelitian yang mana merupakan narasumber yang berperan penting juga memiliki pemahaman yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. maka dari itu , adapun narasumber yang dipilih yang untuk diwawancarai yakni:

- 1) Ketua Presidium Tasikmalaya Selatan, Rahmat Heryadi
- 2) Elit Politik non Pemerintah, Basuki Rahmat
- 3) Wakil Bupati Tasikmalaya, Cecep Nurul Yakin
- 4) Ketua DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Asep Sopari
- 5) Anggota DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Asep Saepuloh

Sasaran penelitian lain diadakan bila dirasa dibutuhkan dan kurang cukup untuk keberlangsungan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Siregar, (2015: 39) dalam bukunya menjelaskan “pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai pemecah masalah yang sedang diteliti dan menguji hipotesis yang dirumuskan”. Wawancara dan Dokumentasi merupakan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan secara mendalam yang mana teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana hubungan kepentingan antar elit politik lokal dalam upaya pemekaran Kabupaten Tasikmalaya Selatan.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan atau melengkapi data yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam hal menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan oleh si peneliti dengan menggunakan

studi literatur, foto atau dokumen dalam bentuk dokumen pribadi ataupun dokumen resmi lainnya, yang bersangkutan dengan sebuah permasalahan yang diteliti untuk menunjang sebuah permasalahan yang akan diteliti ( Moleong, 2016: 216).

Adapun jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer Menurut (Siregar, 2015) ialah data yang langsung didapatkan dari data utama dan pertama yang ada di lokasi penelitian atau pada objek penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan data yang telah ditentukan, maka hasil wawancara dengan narasumber sesuai ketentuan yang telah dilaksanakan menjadi data primer.

b. Data Sekunder

Selain dari data primer, dan data sekunder dimana data ini diperoleh bukan dari pihak pertama. Adapun data sekunder berupa arsip dokumen, artikel atau berita baik dari internet maupun jurnal yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan juga sesuai dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pemilihan Informan**

Dalam penelitian tentu membutuhkan sampel untuk proses penelitian dan sampel ini diambil dengan menggunakan suatu cara (teknik sampling. Dalam penelitian ini sendiri, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sugiyono (2017:218) menjelaskan *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan

yang tertentu. Teknik pengambilan ini memudahkan peneliti karena sampel/informan yang akan diambil merupakan narasumber yang sangat mengetahui atau memahami apa yang diharapkan kita dalam penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang lain adalah *Snowball Sampling*. Teknik ini merupakan teknik sampling yang mengembangkan sumber data sebelumnya belum memenuhi apa yang diinginkan, kemudian semakin besar. Jika data sumber data sebelumnya tidak mampu untuk menghasilkan data yang cukup memuaskan, maka peneliti akan terus mencari narasumber lain sebagai sumber data tambahan dengan begitu jumlah data akan semakin bertambah seiring bertambahnya sampel (Sugiyono, 2017: 219).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahap lain dalam penelitian adalah analisis data yang merupakan kegiatan mencari data yang didapat dari teknik pengambilan data yang telah ditentukan sebelumnya yang selanjutnya diurutkan secara sistematis dengan mengelompokkan data dalam kategori berdasarkan unit-unit lalu dipilih mana data yang penting sehingga bisa dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 246) mengungkapkan pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan cara yang interaktif, terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya

jenuh. Adapun langkah dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam suatu penelitian tentu akan menghasilkan data lapangan yang tidak sedikit. Maka dari itu perlu diperinci dengan teliti. Reduksi data berarti memilih, merangkum, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema serta pola kemudian memisahkan bahkan membuang data yang tidak dibutuhkan.

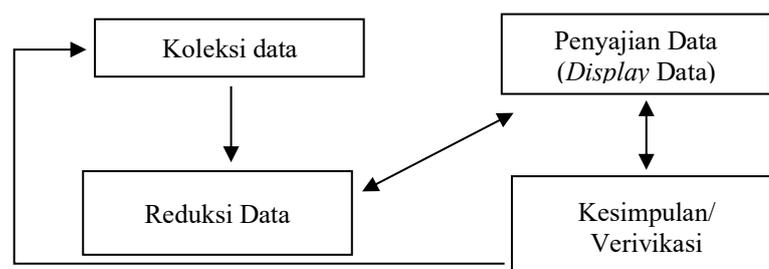
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah langkah pertama, selanjutnya adalah menyajikan data. Display data ini berbentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori yang ada pada data yang telah diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Terakhir adalah menarik kesimpulan data atau verifikasi. Kesimpulan yang sebelumnya sifatnya masih sementara sehingga dibutuhkan verifikasi yang kemudian akan membuat perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

**Gambar 3.1**  
**Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**



Sumber: Sugiyono. (2017:247)

## G. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya validitas data yang mana hal ini akan mengukur derajat ketepatan dari data yang telah didapatkan sebelumnya dari objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti, sehingga hal ini akan menunjukkan data yang diperoleh valid atau tidak dan mengalami perubahan atau tidak. Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas data dalam penelitian ini, karena disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Triangulasi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan melakukan perbandingan dengan instrumen lain untuk keperluan penelitian dan pembandingan dengan data yang dihasilkan sebelumnya. (Moleong, 2016: 330).

Triangulasi data merupakan proses penentuan dalam validitas data informan yang telah diperoleh, lalu disusun dalam suatu penelitian. Patton (dalam Moleong 2016: 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara di lokasi atau lapangan.
- b. Perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Keadaan dan perspektif seseorang dibandingkan dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.

- e. Hasil wawancara dibandingkan dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validitasnya. Menurut Moleong (2016; 330- 331) Triangulasi sumber, yaitu perbandingan yang dilakukan dengan mengecek balik derajat kepercayaan dari informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan instrumen yang berbeda. Hal ini bisa tercapai dengan cara melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau hasil wawancara dengan suatu dokumen. Maka berdasarkan teknik triangulasi yang disebutkan oleh Patton diatas, penelitian ini menggunakan poin “E” (perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen). Hal ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan.